

Optimalisasi Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Pengurangan Sampah Di Megawisata Ocarina Batam

Jasica Fiorentine¹, Jerryen², Sovina³, Fiona⁴, Angelyn⁵, Irvan Ricardo Marsudi⁶

¹Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Internasional Batam

Email korespondensi: cooperation.jassistay@gmail.com

Abstrak

Lokasi Kota Batam yang strategis menjadi salah satu faktor pendukung untuk dapat berkembangnya Kota Batam dari segi sektor pariwisata khususnya objek wisata pantai. Salah satu pantai yang cukup terkenal di Kota Batam adalah “Pantai Ocarina” namun permasalahan berupa kebersihan objek wisata masih ditemui di Pantai Ocarina. Pelaksanaan pengabdian masyarakat guna optimalisasi kebersihan pantai Ocarina dilakukan dengan tiga tahapan; tahap persiapan, tahap perancangan ide, dan tahap implementasi. Data-data yang dikumpulkan dalam penyusunan artikel ini diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Pembuatan baliho/spanduk sebagai media edukasi bagi pengunjung Pantai Ocarina disusun dengan harapan dapat menyadarkan para pengunjung pantai sekitar untuk lebih peduli dan ikut turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai, selain itu dalam luaran PkM yang dilakukan juga mengajak pengunjung pantai untuk lebih bertanggung jawab dalam menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: *Mega Wisata Ocarina, Optimalisasi Kebersihan, Pengabdian Pada Masyarakat.*

Abstrak

Batam City is a strategic location that supports the development of tourism sector, especially in terms of beach tourism object. One of the most popular beach destination object is “Ocarina Beach” which a few problems related to hygiene and sanitation are still found at the beach. Therefore, the community service to optimize hygiene and sanitation of the tourism destination will be held in three steps; preparation stage, idea construction stage, and implementation stage. The data collected for the preparation for this article are obtained from literature studies and interviews. The data will be analyzed with descriptive qualitative technique. Making of banners as an educational medium for visitors at Ocarina Beach was to bring them around to be more concerned and gain participation in maintaining beach hygiene and sanitation, and also to maintain health protocol as mentioned in objectives of the community services.

Kata Kunci: *Mega Wisata Ocarina, Sanitation Optimization, Community Service*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keindahan daratan dan alam bawah laut yang menarik dan beranekaragam. Menurut World Health Organization (WHO), sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensial untuk mendukung perekonomian bangsa agar tidak mengalami resesi (Rahma, 2020). Tak hanya itu, pariwisata kini menjadi andalan utama

sumber devisa negara dengan keanekaragamannya yang terletak dari Sabang hingga Merauke menjadikannya sebagai identitas bangsa Indonesia yang merupakan ciri khas bagi para pendatang asing, sehingga berpotensi untuk menjadikan Indonesia sebagai pilihan yang baik dalam menentukan destinasi. Hal ini tentu dapat dibuktikan dengan eksistensi Sumber Daya Alam (SDA) yang

menawarkan peluang sangat besar untuk mengembangkan Indonesia sebagai pemasok energi dan bahan baku untuk produk-produk kreativitas dan inovasi di subdivisi kerajinan dan kuliner (Sari et al., 2020). Selain sumber daya alam, letak geografis dan keragaman budaya juga menjadi landasan untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor andalan di Indonesia (Rahma, 2020).

Secara etimologi, istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua suku kata, “pari” dan “wisata”. Sebutan “pari” berarti berulang kali sementara “wisata” itu tersendiri artinya melakukan perjalanan ke destinasi tujuannya. Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (yang selanjutnya disebut sebagai UU Kepariwisata) mencantumkan pengertian wisata berupa suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Menurut Suwanto, tujuan tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai macam kebutuhan seperti pendidikan, keagamaan, kebudayaan, dan lain-lain.

Pariwisata sudah dikenal sejak zaman prasejarah namun memiliki pengertian yang cenderung berbeda dengan yang dimaksud zaman sekarang. Biasanya, pariwisata dilakukan oleh sekelompok saudagar atau pelajar dengan tujuan untuk berdagang dan memperoleh wawasan (Erskine & Anderson, 2019). Melakukan kunjungan wisata memberikan beragam macam profit dalam artian berkreasi dapat menjadi sebuah cara untuk merefleksikan diri dengan melupakan sejenak pahitnya kehidupan dan timbulnya respon tubuh terkait hormon stres yang dapat berakibat pada peningkatan tekanan darah serta kadar glukosa sehingga beresiko diabetes (Subramaniam, 2015). Seiring berkembangnya zaman, timbul suatu

kebiasaan baru dalam populasi yang menyebutnya dengan sebutan “wisatawan” yang kita kenal saat ini.

Berbeda bagi negara Indonesia yang mengenal istilah pariwisata sejak zaman kerajaan. Meskipun dengan tujuan untuk saling menguasai sesama, tidak dipungkiri bahwa hal tersebut mendorong terjadinya pertukaran budaya antar wilayah (Erskine & Anderson, 2019). Sedari Indonesia mengalami masa kolonial panjang di bawah pemerintahan Belanda, beredarnya gejala pariwisata modern melalui *Vereeniging Toesristen Verker* (VTV) yang merupakan suatu badan yang bertindak sebagai *travel agent*. Pada masa ini, badan pariwisata yang didirikan oleh Belanda mengasingkan pribumi dan lebih kentara memprioritaskan orang berkulit putih. Namun setelah kemerdekaan, adapun pertumbuhan sektor pariwisata yang mampu berkontribusi meningkatkan penyumbangan devisa (Supriono, 2017).

Tujuan utama wisata adalah untuk menghilangkan jenuh yang berasal dari kehidupan umat manusia sehari-hari (Nadjmi & Prayitno, 2013). Hal ini dapat meminimalisir terjadinya respon tubuh atas peningkatan hormon kortisol, yang memberi dampak buruk baik dari segi kesehatan, perilaku, gaya interaksi, hingga produktivitas (Subramaniam, 2015). Adapun fungsi lainnya sebagai pengisi waktu menghadapi segala ancaman dan istirahat dari berbagai kesibukan, juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti: kegiatan keagamaan atau beribadah, penelitian, serta keperluan pribadi lainnya (Sudipa et al., 2020). Hingga saat ini berwisata masih menduduki sifat global dan mendominasi rata-rata pencarian dilansir dari Kompas yaitu mencapai 52% di Bali (Khairunnisa, 2021).

Dibalik ribuan destinasi wisata di Indonesia, Provinsi Kepulauan Riau

khususnya Kota Batam dipandang memiliki keberagaman jenis wisata yang mampu memikat dan memicu ketertarikan wisatawan luar karena kedudukannya yang berada dalam peringkat ketiga destinasi Pariwisata Nasional (Kemenparekraf, 2019). Hal ini didukung oleh lokasi wilayahnya yang strategis dan berbatasan dengan berbagai negara di Benua Asia mendorong Batam menjadi jembatan untuk pariwisata di wilayah Indonesia (Yanti & Pane, 2019). Disisi lain, Kota Batam mengalami pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara dibandingkan tahun lalu. Menurut data Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sebesar 14,49% peningkatan jumlah kunjungan dan pertumbuhan wisman dengan total jumlah 245 kunjungan. Salah satu destinasi wisata yang dapat dijadikan tujuan berlibur di Kota Batam adalah Mega Wisata Ocarina. Selain bernuansa modern, perpaduan taman bermain dan keindahan alam pantai Ocarina direalisasikan serta diwujudkan melalui konsep Taman Impian Jaya Ancol dengan pengelolaan kawasan pariwisata (pusat rekreasi dan *resort*) dan kegiatan penunjang (Rudi, 2021).

Kendati demikian, sejak tahun 2019 pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif diberitakan belum menyentuh target yang ditetapkan (Kemenparekraf, 2019). Adapun rencana strategis yang dituangkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia dengan visi misi berupa sektor pariwisata yang ditargetkan mampu berkontribusi meningkatkan penyumbangan devisa dan Ekonomi Kreatif terhadap ketahanan ekonomi nasional. Untuk mendukung kenaikan kontribusi tersebut, dibutuhkan peranan jumlah wisatawan dan eskalasi terhadap kualitas dengan menyesuaikan adanya kebiasaan baru dengan

menggarapkan pengetatan protokol kesehatan beserta surat keterangan swab-test Covid-19.

Pada kenyataannya, masih terdapat kelalaian akan protokol kesehatan yang dilakukan oleh sebagian individu menyebabkan peningkatan kasus Covid-19 Kota Batam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat atas bahaya Covid-19 masih sangat kurang. Dicantumkan dalam laporan harian pada tanggal 20 Juli 2021, sebanyak penambahan 419 kasus terkonfirmasi positif dengan total jumlah sebanyak 3447 kasus aktif (Pemko Batam, 2021). Dengan begitu, menjadikan pihak Mega Wisata Ocarina Batam sebagai mitra penulis yang berlokasi di Jalan Bunga Raya, Sadai, Bengkong, Batam, Kepulauan Riau dengan tujuan meningkatkan tata kelola pariwisata dengan penguatan komunitas berupa edukasi dan mewujudkan kreativitas anak bangsa dengan perlindungan terhadap kekayaan intelektual merupakan langkah yang tepat.

Isu pertama adalah terkait pengembangan dan pengelolaan destinasi dilakukan atas permintaan pasar. Terutama dalam situasi *New Normal* setelah kehadiran wabah covid-19, destinasi harus segera memerhatikan kebersihan dan keamanan penerapan protokol kesehatan yang dibarengi dengan unsur edukasi lingkungan beserta prinsip daur ulang akan *material waste* ataupun alat pendukung operasional usaha pariwisata (Kemenparekraf, 2019).

Kedua, tidak dapat dipungkiri bahwa daya tarik wisata tidak akan terlepas dari bencana alam atau peralihan cuaca sehingga diperlukan langkah-langkah sebagai bentuk kesadaran terhadap lingkungan demi meminimalisir terjadinya hal ini. Salah satu kuncinya terletak pada diri individu masing-masing wisatawan dengan menerapkan kesadaran dan inisiatif tinggi terhadap lingkungan. Selain itu, pengawasan dan

pelaksanaan yang ketat di lingkungan sekitar dapat mendukung program ini ataupun dengan penerapan sanksi bagi para perusak lingkungan.

Wahana rekreasi yang menempati area seluas 40 hektar menghadap ke laut tersebut beroperasi dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB setiap harinya. Mega Wisata Ocarina berlokasi di dalam pusat kota, menjadikannya mudah ditemukan dan dapat dilalui dengan kendaraan beroda dua maupun roda empat. Tempat wisata ini menyediakan fasilitas yang cukup memadai seperti: tempat parkir yang luas, mushola, *restroom*, serta wahana penguji lainnya dan tentunya memerlukan tiket masuk per masing-masing individu, dan beragam stand makanan. Harga tiket masuk yang ditawarkan oleh Mega Wisata Ocarina Batam tergolong terjangkau, yaitu senilai Rp. 25.000.00,- (Wijaya, 2019). Adapun yang menjadi sorotan utama pengunjung tempat wisata ini adalah pemandangan pantainya yang berjarak sejauh 15 kilometer dari Negara Singapura, dengan deretan gazebo di pinggir pantai serta berbagai wahana yang dikelilingi keindahan pantai. Hingga di situasi seperti saat ini, jumlah pengunjung objek wisata Ocarina tetap ramai dan terus berjalan (HRD Megawisata Ocarina Batam, 2021)

Oleh karenanya, dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan dan nilai tambah usaha pariwisata skala mikro menengah tentu mengharuskan baik petugas kebersihan dan pengunjung untuk menaruh perhatian pada aspek-aspek kelestarian lingkungan. Permasalahannya terletak pada tak sedikit perusahaan yang tidak menerapkan tanggung jawab serta prinsip berpegang erat pada suatu sumber daya alam demi ketentraman bersama. Padahal, kita mengetahui bagaimana siklus saling ketergantungan dalam alam semesta maka sudah sepatutnya manusia menjaga

dan melestarikan alam (Amir, Pratama, 2016).

Kondisi tempat wisata yang tercemar limbah dan polutan berdampak negatif bagi kesehatan sehingga dapat mengurangi angka daya tarik para pengunjung. Tak hanya itu, juga menyebabkan menurunnya daya dukung lingkungan sehingga tidak enak dipandang mata (Volgger et al., 2021). Hal ini tentu saja memicu berbagai permasalahan yang jika dibiarkan terus menerus dapat mempengaruhi kinerja perekonomian dan menghalaukan serta mengagalkan rencana pencapaian sektor pariwisata nasional yang telah ditetapkan berdasarkan Dokumen Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 sebagai pembentukan dari Peraturan Menteri PPN/ Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024.

Dengan para pengunjung yang tidak turut berpartisipasi dalam mengamalkan kebersihan lingkungan, masalah seperti menimbulkan berbagai wabah penyakit ataupun virus yang menular cenderung menghambat komponen biotik memperoleh asupan nutrisi yang baik bagi tubuh (Dinas Lingkungan Hidup, 2020). Menurut KBBI, pengertian biotik merujuk pada makhluk hidup termasuk mikro dan makro hingga prosesnya. Dalam hal ini manusia memiliki peranan dan pengaruh yang besar karena mampu dengan cepat mengubah kondisi lingkungan baik memusnahkan atau melajukan proses penyebaran hewan dan tumbuhan. Tentunya hal ini menunjukkan interaksi dan ketergantungan antara sesama komponen makhluk hidup.

Kerusakan lingkungan berakibat besar terhadap keseimbangan komponen membuat lingkungan jauh dari kata kondusif

(Tri Hayati, 2016). Kemampuan air pantai yang menjadi pelarut universal jika terpapar campuran zat atau komponen polutan lainnya dapat berakibat fatal seperti pemandangan alam yang rusak, kehidupan komponen biotik yang terganggu hingga mengancam nyawa manusia, dan mengakibatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat-masyarakat tertentu (This & Albab, 2016). Melalui hal ini, penulis turut ikut serta dalam memberi edukasi perihal pentingnya menjaga kelestarian lingkungan khususnya di kawasan Mega Wisata Ocarina Batam guna kenyamanan bersama.

Metode

Program ini dilaksanakan dan terbagi menjadi 3 tahapan, antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan perancangan ide, dan tahap implementasi. Tahap persiapan dilakukan dengan memperoleh data atau informasi melalui prosedur ilmiah yang diperoleh melalui studi pustaka serta pendapat penulis yang didasarkan pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan dengan prosedur ilmiah yang didasarkan pada karakteristik ilmu pengetahuan yaitu empiris, rasional, dan sistematis. Tahapan ini berupa pengamatan penulis perihal fenomena pentingnya menjaga SDA dan kelestarian lingkungan, serta kesadaran masyarakat yang kian hari menurun, membuat penulis terdorong untuk mengangkat tema ini.

Tahap kedua berupa perancangan ide dengan kesepakatan bersama melalui via daring yang diharapkan berguna bagi masyarakat khususnya mitra. Hasil dari rancangan ide kami berupa penghimpunan sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat secara tidak langsung berkolaborasi dengan pihak manajemen Mega Wisata Ocarina Batam menyesuaikan kondisi PPKM Darurat yang sebelumnya hendak dilakukan *shooting film* pendek

dengan tema menaruh kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Adapun agenda pembuatan beragam baliho/ spanduk yang terpampang dalam jangkauan masyarakat, dengan skema desain yang memperkuat citra infografis dan memberi kenyamanan bagi lingkungan guna menunjang kesadaran masyarakat yang berwisata di lokasi Mega Wisata Ocarina Batam.

Tahap ketiga mempersiapkan segala media yang diperlukan dalam implementasi baik berupa pencetakan spanduk atau baliho melalui mesin printer digital oleh pihak ketiga selaku jasa penunjang percetakan. Desain dimuat dalam jangkauan masyarakat sebagai wadah untuk menyebarkan informasi maupun himbuan yang bersifat ajakan demi tercapainya implementasi pada pelaksanaan proyek ini yang memberikan beragam keuntungan salah satunya dari segi kesehatan yang kini menjadi prioritas bangsa.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) bertemakan kelestarian lingkungan dan pandemi COVID-19 digelar pada Kamis, 15 Juli 2021 yang bertepatan dengan minggu pertama penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat di Kota Batam. Adapun pemberlakuan yang ditetapkan berdasarkan parameter, menyebabkan berbagai sektor non esensial tidak beroperasi untuk sementara waktu dan tunduk pada pengaturan yang ada. Penerapan PPKM Darurat menyebabkan sejumlah jalan akses disekat untuk membatasi mobilitas masyarakat. Sehingga untuk mengembangkan kesadaran para wisatawan domestik ataupun internasional, demi menghasilkan generasi penerus bangsa yang menjunjung tinggi rasa kebersamaan,

penulis berupaya mencari alternatif lain dengan tujuan dan manfaat yang sama.

Sebelumnya, inti dari pelaksanaan proyek ditekankan pada merawat, menjaga, serta mengajak masyarakat untuk lebih giat dan disiplin dalam meletakkan sampah pada tempat berdasarkan klasifikasinya, yang menjadi kewajiban kita sebagai Warga Negara Indonesia untuk memastikan lingkungan terpelihara aman, bersih, dan jauh dari ancaman kesehatan manusia dengan kegiatan luaran proyek berupa video yang mengedukasikan masyarakat di berbagai *platform*. Komunikasi antar pihak dilakukan secara *online* dengan media komunikasi tertentu.

Seiring perkembangan zaman, media digital memberi kemudahan bagi para konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Suatu media non personal yang berisi teks informatif merupakan tindakan positif dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan. Demi memanfaatkan waktu yang tersisa dalam kondisi pemberlakuan semi-lockdown, penulis dengan totalitas melakukan riset, perancangan desain, menentukan ukuran, memilih bahan hingga menentukan finishing serta mempertimbangkan beragam ide untuk jangka waktu yang panjang dilewati dengan beragam evaluasi. Adapun pihak yang terlibat sebanyak 6 orang mahasiswa yang berasal dari kelas 2GAMO.

Perancangan *design* dikemas dengan identitas diri yang membedakannya dari spanduk lainnya. Dengan desain produk yang kreatif, menarik, dan sedetail mungkin serta dukungan mendalam dari mitra ditargetkan mampu mempunyai pengaruh yang besar bagi lingkungan. Tak hanya itu, jika dikaji dari aspek lingkungan, media *banner* merupakan produk yang ramah lingkungan (*environmentally friendly*) dan dapat didaur ulang hingga memakainya berulang kali (*recycleable and reusable*).

Riset dilakukan dengan metode *skimming* secara cermat melalui berbagai media dengan mengeleminasi industri yang memproduksi tulisan dan gambar melalui plat cetak. Kunci pemilihan lokasi vendor untuk cetak spanduk antara lain jenis bahan cetak yang berkualitas tinggi dengan gramasi sekitar 250-400 gram. Kemudian pendistribusian jenis banner ditentukan berdasarkan dengan prosedur yang telah dirancang untuk titik lokasi tertentu. Oleh karena itu dengan karakteristik *banner* yang baik akan meningkatkan kualitas nilainya.

Adapun 2 judul *banner* yang telah dibagikan, antara lain: “5 Manfaat Menjaga Kelestarian Lingkungan Beserta Caranya” dan “Gerakan 3M” yang telah disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan. Setelah melewati serangkaian proses perancangan, finalisasi berupa pembuatan *x banner* dan *banner* dilakukan. Rancangan *banner* dalam versi *softcopy* juga diserahkan kepada pihak Mega Wisata Ocarina Batam supaya dapat dimanfaatkan di laman media sosial Ocarina.

Pihak Mega Wisata Ocarina Batam berencana akan memanfaatkan *x banner* dan *banner* tersebut setelah beroperasi kembali. Dengan kualitas dan desain yang memukau akan meningkatkan minat membaca masyarakat dan memperoleh pemahaman yang berguna untuk kehidupannya sebagai umat. Di samping itu, jenis *banner* tersebut dapat dibongkar pasang dan memudahkan pemindahan ke area lain sehingga mendukung penggunaan yang berulang-ulang tanpa harus merasa khawatir terjadinya kerusakan.



Gambar 3.1 Banner “Gerakan 3M”



Gambar 3.2 Banner “5 Manfaat Menjaga Kelestarian

B. Luaran yang Dicapai

Implementasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dan dimaksudkan untuk mencapai luaran yang telah

ditargetkan. Pencapaian dari kegiatan PkM ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Meningkatnya kelestarian lingkungan Mega Wisata Ocarina Batam

Penulis belum dapat menginterpretasi hasil kajian akibat situasi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan. Capaian ini masih belum melampaui target luaran namun dalam mengatasi hambatan tersebut, cara yang ditempuh oleh penulis antara lain: menegakkan kerjasama yang baik sebagai salah satu titik penentu berhasilnya demi mengantisipasi permasalahan yang akan timbul, melakukan kontrol untuk periode waktu tertentu agar menghasilkan *output* yang sesuai dengan rencana.

2. Mendukung pemerintah dalam mengaplikasikan Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024

Dalam mendukung kenaikan penyumbangan devisa dan Ekonomi Kreatif terhadap ketahanan ekonomi nasional, dibutuhkan peranan jumlah wisatawan dan eskalasi terhadap kualitas dengan menyesuaikan adanya kebiasaan baru dengan menggarapkan pengetatan protokol kesehatan beserta surat keterangan swab-test Covid-19. Oleh karenanya, dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan dan nilai tambah usaha pariwisata skala mikro menengah tentu mengharuskan baik petugas kebersihan dan pengunjung untuk menaruhkan perhatian pada aspek-aspek kelestarian lingkungan.

3. Membawa pengaruh positif bagi destinasi wisata lainnya

Dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam menerapkan gaya kebiasaan baru beradaptasi menghadapi *new*

normal life, pembentukan perilaku disiplin amat penting dan berkesempatan untuk dijadikan contoh bagi destinasi wisata lainnya. Capaian ini belum melampaui target sebesar 85% akibat perpanjangan penerapan PPKM Darurat dan minimnya tenggat waktu yang diberikan. Masyarakat sebagai makhluk sosial mengharuskan ketergantungan antara sesama komponen makhluk hidup sehingga menjaga kelestarian alam beserta SDA sangat penting.

4. Publikasi jurnal ilmiah pada Nacospro

Draf artikel yang telah disusun masih dalam tahap finalisasi yang mana diperlukan evaluasi kembali oleh tim penulis bersama mengenai substansinya dan cakupannya. Capaian ini juga sesuai dengan target luaran yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan yang telah diuraikan di atas, maka perbandingan target luaran dan capaian target luaran dapat diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Target Luaran dan Capaiannya

No	Luaran	Target luaran pada mitra	Capaian
1	Penyuluhan secara tidak langsung tentang memperketat pelaksanaan protokol kesehatan dengan menggunakan print digital	85% dari para pengunjung yang berpartisipasi mampu menerapkan: <ol style="list-style-type: none"> Gaya kebiasaan baru beradaptasi menghadapi <i>new normal life</i> Kesadaran tinggi 	Terhalang pemberlakuan PPKM Darurat

		<p>dan penuh terhadap ancaman virus yang berpotensi mencederai integritas bangsa</p> <p>3. Pembentukan perilaku disiplin di lingkungan sekitar</p> <p>4. Pentingnya untuk tidak mengabaikan protokol kesehatan</p>	
2	Penghimpunan sosialisasi manfaat menjaga kelestarian lingkungan melalui pembuatan beragam baliho	85% dari para pengunjung yang berpartisipasi mampu mempraktekkan: <ol style="list-style-type: none"> Mematuhi dan menaruh perhatian lebih serta mengutamakan kebersihan 	Terhalang pemberlakuan PPKM Darurat

		lingkungan 2. Menjaga keseimbangan alam beserta kelestarian Sumber Daya Alam 3. Membawa pengaruh positif bagi destinasi wisata lainnya	
3	Publikasi ilmiah pada jurnal nasional	Draf	Draf

Berdasarkan pada tabel xx, dapat disimpulkan bahwa belum ada target luaran yang tercapai. Saat ini, membludaknya kasus COVID-19 di Kota Batam membuat pemerintah tidak memiliki pilihan dan memberlakukan PPKM Darurat di Kota Batam guna penekanan kasus. Sektor Non esensial seperti Mega Wisata Ocarina Batam tidak dapat beroperasi untuk sementara waktu, sehingga pihak Ocarina belum bisa memanfaatkan *x banner* dan *banner* untuk sosialisasi secara tidak langsung berdasarkan manfaatnya masing-masing.

C. Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kesesuaian pemilihan lokasi Mega Wisata Ocarina Batam tentu saja dilatarbelakangi oleh kondisi penduduk di Kota Batam yang terus meningkat. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 17.6% dari tahun 2018, menunjukkan sebesar 1.376.009 jiwa penduduk di Batam. Dengan adanya dinamika penduduk ataupun urbanisasi, berpotensi menimbulkan kerugian finansial dan berimbas pada kualitas lingkungan. Mega Wisata Ocarina Batam sendiri menjadi objek wisata yang sering diakses para pengunjung baik bertujuan untuk menggelar acara besar, zumba, *live performance*, maupun *meditation places*. Perpaduan wisata alam dan wahana permainan patut dikhawatirkan karena tak sedikit perusahaan yang tidak menerapkan tanggung jawab serta prinsip berpegang erat pada suatu sumber daya alam demi ketentraman bersama.

Gambar 3.3
Lokasi Mega Wisata Ocarina Batam



Sumber : *Global Positioning System (GPS)*

Kondisi tempat wisata yang tercemar limbah dan polutan berdampak negatif bagi kesehatan sehingga dapat mengurangi angka daya tarik para pengunjung. Dengan para pengunjung yang tidak turut berpartisipasi dalam mengamalkan kebersihan lingkungan, masalah seperti menimbulkan berbagai wabah penyakit ataupun virus yang menular cenderung menghambat komponen biotik memperoleh

asupan nutrisi yang baik bagi tubuh. Dalam hal ini manusia memiliki peranan dan pengaruh yang besar karena mampu dengan cepat mengubah kondisi lingkungan baik memusnahkan atau melajukan proses penyebaran hewan dan tumbuhan.

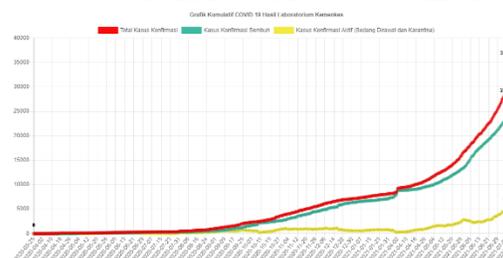
Kerjasama dan komunikasi yang erat sangat diperlukan antara mitra dan penulis menjadi tolak ukur untuk pengaturan utilitas. Setiap pelaksanaan monitoring, penulis kemudian mengevaluasi secara keseluruhan hasil implementasi yang telah dilakukan dengan diskusi bersama tim penulis, sehingga target yang telah direncanakan tercapai atau bahkan melebihi target yang diperkirakan. Melalui hal tersebut, adapun dampak positif berupa pembangunan koneksi dan rasa solidaritas dalam membantu mitra mewujudkan lingkungan yang lebih asri. Kelestarian lingkungan dan kenyamanan bagi masyarakat sekitar juga terlindungi.

Dengan *design* produk yang kreatif, menarik, dan sedetail mungkin serta dukungan mendalam dari mitra ditargetkan mampu mempunyai pengaruh yang besar bagi lingkungan. Dalam hal ini tidak ditemukan kelemahan luaran karena bila dikaji dari aspek lingkungan, media berupa *banner* merupakan produk yang ramah lingkungan (*environmentally friendly*) dan dapat didaur ulang hingga memakainya berulang kali (*recycleable and reusable*). Informasi yang *up to date* serta karakteristik *banner* yang baik akan meningkatkan kualitas nilainya.

Sementara itu, angka kasus COVID-19 terus melambung tinggi di Indonesia, terutama di Kota Batam. Setiap harinya, total kasus terlapor COVID-19 di Kota Batam sangat mengkhawatirkan dan terus meningkat. Berikut ini adalah data statistik kasus COVID-19 yang menggambarkan grafik pertumbuhan kasus COVID-19 di

Kota Batam yang diperoleh dari laman resmi Gugus Tugas COVID-19 Kepri.

Gambar 3.4
Statistik Data Kasus COVID-19



Sumber: corona.kepriprov.go.id

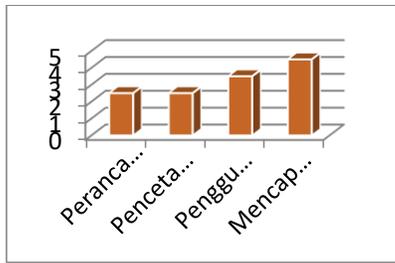
Kondisi ini dipengaruhi oleh masyarakat yang kurang waspada akan bahaya pandemi Covid-19 dan memandang segala sesuatu dengan sebelah mata walaupun telah dihadapkan oleh bukti nyata bahwa pandemi ini telah merenggut nyawa. Masyarakat cenderung mengabaikan protokol kesehatan dan tidak menganggap covid ini serius. Berbagai persepsi menimbulkan kontroversi yang menyalahkan pemerintah atas kurangnya tekad dalam mengatasi Covid-19.

Untuk itu, penggunaan *x banner* “Gerakan 3M” dengan target luaran dinilai unggul apabila tercapai. Sebab dengan adanya proyek tersebut dapat mendorong masyarakat untuk lebih patuh dengan protokol kesehatan, yaitu dengan menerapkan gerakan 3M yakni: mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

D. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan

Berikut diagram yang menggambarkan tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan PkM dengan Mega Wisata Ocarina Batam selaku mitra:

Diagram 3.5



Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan akhir berupa validasi dan kesesuaian dengan indikator untuk menilai efektivitas, pemantauan dilakukan oleh penulis bersama dengan pengelola manajemen Mega Wisata Ocarina Batam. Selanjutnya, atasan mengevaluasi kontrol yang dilakukan dalam periode waktu tertentu setelah destinasi wisata tersebut beroperasi kembali. Namun akibat penerapan kebijakan PPKM Darurat, penulis tidak dapat menginterpretasi hasil kajian akibat situasi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan. Dalam mengatasi hambatan tersebut, cara yang ditempuh oleh penulis antara lain: menegakkan kerjasama yang baik sebagai salah satu titik penentu berhasilnya demi mengantisipasi permasalahan yang akan timbul, melakukan kontrol untuk periode waktu tertentu agar menghasilkan *output* yang sesuai dengan rencana.

Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari narasumber dan bacaan online, terlihat jelas bahwa saat ini terjadi krisis kebersihan pantai, terutama pantai Ocarina dan juga peningkatan kasus COVID-19 di Kota Batam, secara garis besar, hal tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dan bahaya COVID-19. Maka dari itu, melalui PkM kami berupaya untuk membuat produk yaitu baliho/ spanduk yang terpampang dalam jangkauan langsung

masyarakat dan dapat menyalurkan informasi mengenai kelestarian lingkungan dan bahaya COVID-19 kepada masyarakat. Kami berharap dengan produk tersebut, masyarakat dapat paham dan sadar mengenai kelestarian lingkungan dan bahaya COVID-19, yang dimana dapat berpotensi untuk memperbaiki pandangan masyarakat mengenai kelestarian lingkungan serta menurunkan angka kasus COVID-19 yang terjadi di Batam sehingga dapat berdampak positif kepada masyarakat, terutama mitra kami, yaitu Mega Wisata Ocarina Batam.

Daftar Pustaka

- DIKA AMIR PRATAMA, W. (2016). Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *J+Plus Unesa* (Vol. 5, Issue 1).
- Dinas Lingkungan Hidup. (2020). *Bersih itu Sehat*.
<https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/bersih-itu-sehat-25>
- Erskine, K., & Anderson, J. (2019). Traveller Trails. *Lifestyle Mobilities*, 129–142.
<https://doi.org/10.4324/9781315592404-9>
- Indonesia, K. P. R. (n.d.). *DESAIN STRATEGI RENCANA AKSI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KULINER & BELANJA*. 34.
- Kemendikbud. (2019). *Laporan Kerja Badan Ekonomi Kreatif Indonesia Tahun 2019*.
- Khairunnisa, S. N. (2021). *Bali Jadi Destinasi Paling Diminati di Indonesia Awal Tahun 2021*.
<https://travel.kompas.com/read/2021/03/11/123624927/bali-jadi-destinasi-paling-diminati-di-indonesia-awal-tahun-2021?page=all>
- Nadjmi, N., & Prayitno, B. (2013). Pulau Batam sebagai kawasan destinasi wisata terpadu di Kepulauan Riau.

- Fakultas Teknik UGM*, 1–9.
<https://eng.unhas.ac.id/arsitektur/files/587f0c6398a11.pdf>
- Pemko Batam. (2021). *Data Harian*.
<https://lawancorona.batam.go.id/category/data-harian/>
- Rahma, A. A. (2020). Jurnal Nasional Pariwisata. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(April), 9–18.
- Rudi. (2021). *Ocarina Batam, Taman Bermain Modern Bernuansa Alam Pantai*.
<https://www.nativeindonesia.com/ocarina-batam/>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Bonaraja Purba, E., Lifchatullaillah, N., Ferinia, R., & Sudarmanto, E. (2020). Ekonomi Kreatif. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 53, Issue 9).
- Subramaniam, V. (2015). Hubungan Antara Stres Dan Tekanan Darah Tinggi Pada Mahasiswa. *Intisari Sains Medis*, 2(1), 4. <https://doi.org/10.15562/ism.v2i1.74>
- Sudipa, N., Sudiana Mahendra, M., Sandi Adnyana, W., & Pujaastawa, I. B. (2020). Model Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Pariwisata Nusa Penida, Bali. *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24843/ejes.2020.v14.i01.p01>
- Supriono, S. (2017). Analisis Deskripsi Potensi Pariwisata Kota Batam Dalam Rangka Menjaring Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2), 97. <https://doi.org/10.22146/jpt.30150>
- This, C., & Albab, U. (n.d.). { *Tinjauan Kimia Air dalam Al-Qur ' an* }. 9(50).
- Tri Hayati, Diana Yusyanti, M.Lthfy Susanto, Yance Arizona, W. S. (2016). *Rekomendasi Hasil Analisis dan Evaluasi Hukum tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam*. 4, 1–117.
- Volgger, M., Erschbamer, G., & Pechlaner, H. (2021). Destination design: New perspectives for tourism destination development. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19(January), 100561. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100561>
- Wijaya, D. R. S. (2019). *Atraksi Wisata Terkenal di Batam, Mega Ocarina*. <https://www.kompasiana.com/dewirahayusadw/5de1253cd541df1fc3467842/at-raksi-wisata-terkenal-di-batam-mega-ocarina>
- YANTI, F., & PANE, C. A. (2019). Eksistensi Objek Wisata Turi Beach Di Kecamatan Nongsa Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kota Batam. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(1), 46–57. <https://doi.org/10.33373/jhis.v4i1.1719>